

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata – kata tertulis atau berdasarkan interpretasi peneliti yang berkenaan tentang pandangan KUA Kecamatan Mojoroto terhadap Urgensi Pemeriksaan Kesehatan Pranikah.

Peneliti menggunakan sudut pandang persepsi dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk didiskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subjek peneliti, untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemeriksaan pranikah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Mojoroto Kota Kediri di Jl. Sudanco Supriyadi No. 22 Kediri. KUA Kecamatan Mojoroto terletak ditengah – tengah pemukiman penduduk Desa Campurejo, kantor KUA Mojoroto berdiri diatas tanah wakaf dari salah satu penduduk Desa Campurejo.

C. Sumber Data

1. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari lokasi penelitian, data yang dihasilkan melalui wawancara langsung

dengan responden yaitu Kepala KUA Kecamatan Mojoroto dan staf KUA Kecamatan Mojoroto.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini adapun data sekunder meliputi: Undang – undang yang berakitan dengan penelitian seperti Undang – Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan, Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam dan Undang – Undang No. 34 Tentang Kesehatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Mojoroto yang menjadi objek penelitian untuk mengamati atau mencari informasi dan data-data yang terkait dengan penelitian Pandangan KUA Kecamatan Mojoroto Terhadap Urgensi Pemeriksaan Pranikah. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Struktur organisasi
- b. Letak geografis KUA Kecamatan Mojoroto
- c. Profil KUA Kecamatan Mojoroto

- d. Visi, misi dan motto KUA Kecamatan Mojoroto
- e. Kinerja KUA Kecamatan Mojoroto

2. Wawancara/*Interview*

Peneliti menggunakan teknik wawancara (*Interview*), untuk memperoleh informasi – informasi dari informan secara langsung dengan bertatap muka, dengan harapan peneliti dapat memahami persepsi, dan pengetahuan informan penelitian baik kepala KUA maupun staf KUA. Penggunaan metode ini karena peneliti berkeinginan mengungkapkan lebih dalam terkait Pandangan KUA Kecamatan Mojoroto Terhadap Urgensi pemeriksaan kesehatan pranikah.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan penelitian di KUA Kecamatan Mojoroto, antara lain: profil KUA Mojoroto, kewenangan dan organisasi.

E. Teknik Analisa Data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tersebut dibaca dan dipelajari maka diperlukan langkah selanjutnya yaitu melalui analisis data, dalam hal ini teknik analisis data dilakukan 3 cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data yang diperoleh pada bab IV dari hasil wawancara dan dokumentasi dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yaitu berupa uraian singkat masalah, bagan kewenangan dan wilayah KUA Mojoroto, serta kestrukturannya, hubungan antara data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan landasan teori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga tergambar kaitan satu sama dengan yang lain.²

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan menganalisis data.³ Dari paparan data yang didapat dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeriksaan kesehatan pranikah menurut pandangan KUA Kecamatan Mojoroto, sejatinya baik untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kesiapan fisik dan mental calon pengantin,

¹ Eka Mamang Soemardji, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Prkatis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 198.

² Limas Dodi, *Metodologi Penlitian.*, 242.

³ Ibid.

namun jika diterapkan di KUA Mojoroto masih banyak kendala dilamnya salah satunya tidak adanya hukum yang mewajibkan.

F. PengecekanKeabsahan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang harus ada dan sangat penting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan haruslah data yang valid, tepat, benar, dan kesesuaian antara alat yang mengukur dan yang diukur. Adapun dalam melakukan uji kredibilitas sebuah data dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh data secara mendalam, luas dan kepastian data yang diperoleh. Hal ini dilakukan supaya, peneliti akan banyak mendapatkan data dan informasi tentang pandangan KUA Kecamatan Mojoroto terhadap pemeriksaan pranikah.
2. Meningkatkan ketekunan (*Persistens Observation*) peneliti dapat membaca berbagai referensi yang mendukung atau cocok dengan tema yang diambil maupun hasil – hasil penelitian terdahulu atau dengan melihat dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
3. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding.⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teori. Trianggulasi sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara, *pertama*,

⁴ Limas Dodi, 266.

membandingkan data hasil pengamatan yakni bahwa adanya peraturan terhadap para calon pasangan calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah yang telah di intruksikan oleh DEPAG dan DEPKES No. 2 Tahun 1989 Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid Calon Pengantin Dan Pemeriksaan Tambahan* dengan data wawancara yang mana dari hasil wawancara bahwa di KUA kecamatan Mojoroto Kediri belum menerapkan pemeriksaan kesehatan pranikah, *kedua*, membandingkan apa yang dikatakan dan apa yang di praktikan, *ketiga*, membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah didapatkan. Sedangkan triangulasi teori digunakan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan dari teori yang dihasilkan oleh para ahli.